

## Pemberdayaan Bahan Pangan Lokal Cemilan Bergizi (Kerupuk Ikan Bulan) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Pesisir di Desa Aluebaroh Seunuddon, Aceh Utara

Fitri Hijri Khana<sup>1\*</sup>, Intan Maulida<sup>2</sup>, Siska Desta Roza<sup>3</sup>, Yusnidar<sup>4</sup>, Rika Mursyida<sup>5</sup>,  
Sauratul Ma'wa<sup>6</sup>, Rahmatika<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe

Email: [fitrihijri352@gmail.com](mailto:fitrihijri352@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia. Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal. Makanan laut, sumber protein dan kalsium, merupakan bahan lokal yang umum di Desa Aluebaroh, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara. Namun, banyak warga yang belum mengetahui manfaat dari bahan-bahan tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan camilan bergizi ikan bulan sebagai upaya pencegahan stunting pada masyarakat pesisir di Desa Aluebaroh, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara. Metode: Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan kegiatan dengan metode ceramah, menonton video animasi, membagikan booklet dan poster, serta melakukan demonstrasi pembuatan camilan bergizi berbahan pangan lokal ikan bulan. Kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan selama satu hari. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta pada hari ketujuh setelah penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 81% setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media booklet (Ibu Cerdas), video animasi, poster, ceramah, dan demonstrasi, serta peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga sebesar 60% tentang camilan bergizi, pangan lokal, dan ikan bulan untuk pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah angka stunting pada anak dengan memanfaatkan pangan lokal, ikan bulan, sebagai sumber gizi utama yang mudah didapat dan terjangkau.*

**Keywords:** Cemilan bergizi, Kerupuk ikan bulan, Stunting

### PENDAHULUAN

Praktik gizi yang tidak memadai merupakan faktor utama penyebab stunting. Kasus malnutrisi meningkat secara signifikan akibat keterbatasan pengetahuan dan ketidakmampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat malnutrisi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak (Aurelia, 2024). Defisiensi gizi, baik selama kehamilan maupun setelah lahir, merupakan penyebab utama stunting (Malinda, Ardilla, & Zulkarnaini, 2020). Faktor penyebab lainnya meliputi status gizi ibu yang buruk selama kehamilan, asupan gizi yang rendah selama perkembangan janin, pemberian ASI yang kurang optimal, serta kualitas dan kuantitas pemberian makanan pendamping ASI yang terlambat dan tidak memadai (Manggala, Kenwa, Kenwa, Sakti, & Sawitri, 2018). Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia, yang mendorong pemerintah untuk menargetkan penurunan prevalensi balita stunting sebesar 40% pada tahun 2025 (Maliati, 2023). Survei nasional ini,

yang berfungsi sebagai rujukan utama untuk mempercepat upaya penurunan stunting, mencatat penurunan prevalensi stunting nasional, dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Indonesia menargetkan untuk menurunkan angka stunting nasional menjadi 14,2% pada tahun 2029. Dan pada tahun 2025 target penurunan stunting adalah 18,8%, sehingga berbagai upaya akan dilakukan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, dan penyuluh kesehatan untuk mencapai target ini (Kementerian Kesehatan, 2024). Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Lhokseumawe melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 796 anak yang masih termasuk dalam program penurunan stunting (Zulfikri, 2024).

Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati Indonesia menawarkan potensi yang signifikan untuk mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, yang mengarah pada pola makan yang lebih beragam dan bergizi seimbang. Pemanfaatan pangan lokal di setiap daerah masih menawarkan potensi untuk ditingkatkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang beragam (Kania & Wardani, 2022). Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal melalui kelompok ibu rumah tangga dan kelompok ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang meliputi kader kesehatan, ibu hamil, ibu dengan balita, dan ibu-ibu produktif di masyarakat (Fitri, 2024).

Biasanya, pangan lokal dibuat dari bahan-bahan lokal, menggunakan teknologi lokal, dan pengetahuan yang berasal dari masyarakat setempat. Lebih lanjut, produk pangan daerah umumnya dikembangkan untuk menyesuaikan dengan preferensi konsumen lokal. Produk pangan lokal ini memiliki ikatan yang kuat dengan budaya lokal (Nurbaya dkk., 2022). Makanan laut, sumber protein dan kalsium yang tinggi, merupakan bahan lokal yang umum di Gampong Aluebaroh, Kecamatan Seuuddon, Aceh Utara. Namun, banyak warga masih belum menyadari manfaat bahan-bahan lokal ini. Di wilayah pesisir Gampong Aluebaroh, Kecamatan Seuuddon, Aceh Utara, angka stunting pada anak masih cukup tinggi dan membutuhkan perhatian serius. Kondisi sosial ekonomi masyarakat, yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani, menghadirkan tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Keterbatasan ekonomi dan terbatasnya akses terhadap makanan bergizi semakin memperburuk status gizi, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan yang krusial. Lebih lanjut, banyak ibu kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara menyediakan camilan sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka.

Wilayah pesisir memiliki sumber daya alam yang melimpah yang berpotensi dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan gizi anak. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pemanfaatan ikan bulan sebagai bahan pangan lokal untuk membuat camilan bergizi dipandang sebagai solusi strategis. Program ini tidak hanya menawarkan perbaikan jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk mencapai perubahan sistemik melalui pemberdayaan masyarakat. Fokus utamanya adalah meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya gizi, melatih mereka dalam mengolah ikan bulan menjadi camilan bergizi berkualitas, dan mengoptimalkan

pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan berbasis potensi lokal ini memiliki beberapa keuntungan: (1) menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah gizi, (2) memanfaatkan bahan pangan yang mudah didapat, terjangkau, dan kaya gizi, (3) membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini, dan (4) berpotensi mendukung pengembangan UMKM untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Stunting bukan hanya masalah kesehatan individu, tetapi juga tantangan pembangunan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Setiap anak yang terhindar dari stunting berarti satu generasi memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat pesisir. Melalui program pemberdayaan untuk menghasilkan camilan bergizi berbasis bahan pangan lokal ikan bulan, Gampong Aluebaroh Lama berupaya untuk transformasi sosial. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi angka stunting tetapi juga untuk memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan kesehatan, dan mendorong peran perempuan sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Diharapkan inisiatif ini tidak berhenti di Gampong Aluebaroh tetapi dapat menjadi model pemberdayaan bagi wilayah pesisir lainnya, sehingga menciptakan gerakan perubahan yang berkelanjutan dalam mendidik dan meningkatkan kesehatan generasi penerus bangsa. Salah satu penyebab angka stunting yang terus tinggi adalah kurangnya media informasi pendukung mengenai praktik penyediaan camilan bergizi yang sesuai dengan kondisi setempat.

Pangan lokal adalah pangan yang diproduksi dan dikembangkan berdasarkan potensi dan sumber daya yang tersedia di suatu wilayah. Oleh karena itu, jenis, kuantitas, dan kualitas produk pangan lokal akan sangat bergantung pada kondisi spesifik suatu daerah (Muliani, 2022). Kondisi tersebut tidak hanya mengacu pada kesesuaian lahan, sifat tanah, iklim, dan faktor budaya, tetapi juga pada kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pangan lokal memiliki keunggulan dalam hal kualitas, kuantitas, dan keberlanjutan (Domili dkk., 2024). Menurut Maliati (2023), kecukupan pangan dan gizi, disertai kemampuan rumah tangga dalam mengolah dan mengonsumsi pangan, dapat menjaga kesehatan. Hal ini akan mendukung status gizi yang baik setiap individu, yang berdampak positif pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif (Maliati, 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya peningkatan pemenuhan gizi optimal bagi anak melalui pemberdayaan camilan bergizi berbahan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. Pemberian makanan bergizi sangat krusial bagi pertumbuhan fisik, karena asupan yang sehat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan tubuh anak, dan makanan yang dikonsumsi merupakan sumber utama untuk menunjang tumbuh kembang optimal guna mencapai kesehatan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul pengabdian masyarakat “Pemberdayaan Jajanan Lokal (Kerupuk Ikan Bulan) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Pesisir di Desa Aluebaroh Seunuddon, Aceh Utara”. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pemberian jajanan sehat dan bergizi oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dan keluarga, dengan memperkaya

pengetahuan tentang bahan makanan sehat menggunakan pangan lokal. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan bahan lokal dalam pembuatan jajanan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola jajanan bergizi dari bahan lokal, meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat bahan lokal, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara dan jadwal pemberian jajanan bergizi.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada tahap perencanaan prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan Program penyuluhan disusun agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih terorganisir dan terarah. Program ini meliputi segala hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).
- b. Penyusunan instrumen penyuluhan Instrumen yang disiapkan untuk kegiatan ini antara lain angket pengetahuan, booklet (buku ibu pintar menu camilan ikan bulan bergizi), video animasi, poster, dan presentasi power point.
- c. Perbaikan sarana kegiatan Persiapan ini meliputi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu bahan pangan atau pangan lokal, peralatan masak, LCD proyektor, laptop, spanduk, pengeras suara, dan daftar hadir peserta.
- d. Koordinasi lokasi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada kelompok ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK dan dilaksanakan di lokasi yang telah disepakati yaitu Menasah Gampong Aluebaruh, sehingga perlu dilakukan pendekatan kepada kader dan bidan desa untuk membicarakan rencana kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim. Pada tahap pelaksanaan, sebelum tim PKM melakukan penyuluhan pembuatan camilan bergizi seperti kerupuk ikan bulan, terlebih dahulu diukur tingkat pengetahuan peserta tentang pangan, camilan anak, dan informasi pencegahan stunting.

Setelah peserta mengisi kuesioner, penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan presentasi power point, media video animasi, buku pintar (booklet), dan poster camilan bergizi seperti kerupuk ikan bulan pada tanggal 6 Agustus 2025 di Desa Aluebaroh, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara. Media video animasi yang digunakan bermanfaat untuk memudahkan penyerapan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan camilan bergizi seperti ikan bulan. Media booklet diberikan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas, serta memelihara pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah menu camilan bergizi seperti kerupuk dengan bahan utama pangan lokal seperti ikan bulan. Media poster digunakan untuk memberikan persuasi dan informasi kepada masyarakat berdasarkan kombinasi bahasa dan gambar untuk menarik perhatian orang yang melihatnya. Pada kegiatan ini, tim

melakukan pendampingan pengolahan menu camilan bergizi berupa kerupuk ikan bulan berbahan pangan lokal sebanyak 1 kali kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, tim melakukan monitoring dan evaluasi dengan jangka waktu 1 minggu setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu (diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan) dan penerapan menu camilan bergizi berbahan pangan lokal ikan bulan, khususnya kerupuk ikan bulan, pada masyarakat pesisir yang telah diberikan penyuluhan (diukur dengan lembar observasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 26 ibu yaitu ibu-ibu rumah tangga, anggota PKK, dan kader kesehatan di Desa Aluebaroh, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara. Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam empat tahap. Tahap pertama adalah Pretest mengenai camilan bergizi lokal seperti kerupuk ikan bulan yang bisa mencegah stunting, yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025 di Desa Aluebaroh, Kecamatan Seunuddon, Aceh Utara. Tahap kedua meliputi edukasi kesehatan tentang cara membuat kerupuk ikan bulan dan informasi mengenai stunting. Pada tahap ini, peserta diberikan presentasi dengan PowerPoint, menonton video animasi selama 2 menit 35 detik, serta mendapatkan buku berjudul "Buku Ibu Cerdas: Menu Camilan Ikan Bulan Bergizi". Tahap ketiga adalah demonstrasi cara memasak kerupuk ikan bulan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, presentasi poster, dan pemberian sertifikat. Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi dalam jangka waktu 1 minggu setelah kegiatan penyuluhan berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2024, yang mencakup ujian pengetahuan kembali (post test) serta pengamatan terhadap perilaku peserta dalam penerapan menu camilan bergizi berbahan pangan lokal, yaitu kerupuk ikan bulan.

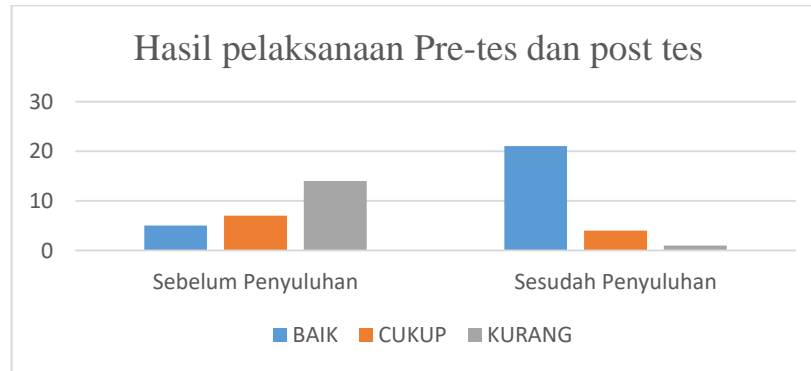


**Gambar 1.** Aktivitas pengisian kuesioner pengetahuan sebelum edukasi kesehatan tentang jajanan pangan lokal: kerupuk ikan bulan (*pretest*)



**Gambar 2.** Aktivitas post test dan pemberian penyuluhan dan praktik pembuatan kerupuk ikan bulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui booklet "Ibu Cerdas", video animasi, dan poster telah meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir, terutama ibu-ibu yang memiliki anak, mengenai camilan bergizi berbahan ikan bulan sebagai cara mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil evaluasi pretes dan postes kelompok ibu rumah tangga, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.** Hasil uji Tingkat pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan bergizi kerupuk ikan bulan

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan pembuatan camilan bergizi kerupuk ikan bulan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang tentang stunting dan pemanfaatan bahan pangan lokal untuk camilan bergizi anak, yaitu sebanyak 14 orang (54%), sedangkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (27%) dan peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 5 orang (19%). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, pengetahuan peserta mengalami peningkatan, yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 21 orang ibu (81%), pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (15%), dan 1 orang ibu (4%) yang masih dalam kategori kurang. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 81% setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai informasi stunting dan pengolahan camilan bergizi dari bahan pangan lokal untuk mencegah stunting.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan demonstrasi pembuatan camilan bergizi, yaitu kerupuk ikan bulan berbahan pangan lokal. Hal ini penting untuk menambah pengetahuan para ibu, karena tidak hanya ditayangkan video animasi, tetapi juga praktik langsung cara mengolah kerupuk ikan bulan. Selain itu, edukasi diberikan dengan menggabungkan booklet, video animasi, dan poster. Dengan adanya beberapa media, perubahan perilaku dan sikap akan lebih mudah terjadi dibandingkan hanya dengan satu media, apalagi tanpa demonstrasi memasak (Ardila, Fitri, dkk.). Peserta dapat menonton video animasi melalui kanal YouTube "Fitri Hijri Khana" kapan pun mereka mau.

Metode edukasi kesehatan menggunakan booklet, video animasi, dan poster dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan ibu tentang camilan kerupuk bulan yang bergizi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah stunting pada anak. Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Alfina (2024)

tentang pengaruh edukasi Es Krim Kelor menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu, dengan analisis uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan sebelum dan sesudah membaca booklet. Booklet sangat efisien sebagai media penyampaian informasi dan pengetahuan kepada pembaca. Bentuk fisiknya menyerupai buku tipis sehingga mudah dibawa. Booklet mudah dipahami karena menggunakan gambar dan highlight warna yang dapat mempertegas informasi dan menarik minat pembaca. Booklet juga disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lebih lama, dan memberikan informasi yang lebih detail yang belum didapatkan jika disampaikan secara lisan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain menggunakan booklet, tim PKM juga menggunakan video animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2024) menunjukkan bahwa kombinasi dua media, yaitu buklet dan video, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu dalam menyediakan camilan bergizi seperti kerupuk ikan teri. Penyerapan informasi lebih efektif menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, yaitu dalam bentuk video animasi, dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan (Adhistry dkk., 2023). Informasi yang diberikan melalui video animasi dikemas secara menarik dan inovatif dalam media yang beragam warna, gambar, dan suara. Agar dapat meningkatkan pengetahuan responden, media tersebut disebut video (Hana, Jaladri, Dewintha, & Mulyanita, 2021).

Tujuan penggunaan video sebagai alat konseling adalah karena video dapat menjadi media yang sangat baik untuk memengaruhi sikap dan emosi. Tujuan psikomotoriknya adalah untuk memperjelas gerakan, baik dengan memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. Dengan mempertimbangkan tujuan yang diuraikan di atas, peran video dalam pembelajaran sangat jelas (Utami, 2020). Memberikan edukasi dengan menggabungkan buklet, poster, dan video animasi, beserta demonstrasi, akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu secara signifikan. Perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi dibandingkan hanya menggunakan satu media, apalagi tanpa demonstrasi. Oleh karena itu, penggunaan buklet dan video secara bersamaan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu (Aulia, 2024).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan demonstrasi pembuatan camilan bergizi berbahan pangan lokal. Hal ini menjadi poin penting dalam peningkatan pengetahuan ibu karena tidak hanya animasi saja yang diterima tetapi juga praktik pembuatan camilan bergizi berbahan pangan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu lebih menyukai video animasi karena tidak membuat mereka bosan saat menontonnya. Namun, pemberian edukasi dengan menggabungkan booklet, video animasi, poster, dan demonstrasi memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien, karena kombinasi media promosi kesehatan ini memudahkan ibu jika ingin sekadar membaca tanpa perlu membuka ponsel untuk menonton video animasi, maka ibu dapat menggunakan booklet. Setelah diberikan edukasi melalui video animasi, peserta menyatakan lebih mudah memahami karena edukasi diberikan melalui

video animasi dan demonstrasi, sehingga peserta dapat menonton video animasi tersebut melalui kanal YouTube "Fitri Hijri Khana" kapan pun mereka mau. Begitu pula dengan booklet, peserta menyatakan bahwa booklet ini sangat efektif jika kita tidak memiliki akses untuk membuka video animasi sehingga kita dapat membaca dan membawa booklet yang ada ke manapun.

Setiap metode memiliki peran penting, seperti video animasi yang memudahkan penyerapan pengetahuan masyarakat pesisir tentang pemanfaatan pangan lokal dalam pembuatan Kerupuk Ikan Bulan. Booklet memberikan informasi secara detail dan jelas, serta membantu memelihara pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah menu Snack Kerupuk Ikan Bulan Bergizi dengan bahan utama pangan lokal. Poster memberikan persuasi dan informasi melalui kombinasi bahasa dan gambar yang menarik. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, mencapai perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama pendidikan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep kesehatan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Notoatmodjo, 2018).



**Gambar 4.** Penyuluhan tentang kerupuk ikan bulan



**Gambar 5.** Foto bersama Peserta sosialisasi pembuatan kerupuk ikan bulan



**Gambar 6.** Proses pembuatan kerupuk ikan bulan

Pada gambar 6 adalah kegiatan pembuatan kerupuk ikan bulan bersama warga, dari tahap ini bahan baku yang telah di cooper kita bungkus menggunakan daun pisang untuk di kukus. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat kerupuk ikan bulan dari awal pembuatan sampai setengah jadi.



**Gambar 7.** Hasil kerupuk yang telah di kukus dan di jemur dan digoreng.

## **KESIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 60% di kalangan ibu rumah tangga tentang camilan bergizi, pangan lokal, dan ikan bulan untuk pencegahan stunting setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan buklet (Ibu Cerdas), video animasi, poster, ceramah, dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mencegah angka stunting pada anak dengan memanfaatkan pangan lokal, ikan bulan, sebagai sumber gizi utama yang mudah didapat dan terjangkau.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan civitas akademika Universitas Bumi Persada, Geuchik Desa Aluebaroh beserta jajarannya, serta seluruh masyarakat Desa Aluebaroh atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana dengan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan civitas akademika Universitas Bumi Persada, Geuchik Desa Aluebaroh beserta jajarannya, serta seluruh masyarakat Desa Aluebaroh atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhisty, W. A., Immawanti, I., Evawaty, E., Ayu, M., Muzdalia, I., & Latif, A. R. (2023). Pengaruh Penyuluhan berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI pada balita 6-24 Bulan. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260727196>
- Ardilla, A. (2022). Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) Di Gampong Batuphat Barat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 1(01).
- Ardilla, A., Harkensia, L. S., Khana, F. H., Fauziah, F., & Zulkarnaini, Z. (2024). Pemberdayaan MP-ASI Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Masyarakat Pesisir di Gampong Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 6(2), 162-175. <https://doi.org/10.47859/wuj.v6i2.539>
- Ardilla, A., Utaminingsih, E., Zulkarnaini, Z., & Sari, D. V. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menurunkan Stunting sebagai Pencapaian Target SDGs di Desa Ulee Blang Mane Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 5(2), 125-134. <https://doi.org/10.47859/wuj.v5i2.384>
- Aulia, A. (2024). Efektivitas Pemberian Edukasi Tentang MP-ASI Dengan Media Booklet dan Vidio Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Ibu BAYi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 2(1), 18-27.
- Aurelia, Y. (2024). 1000 HPK Kunci Cegah Stunting. Diambil 20 Juli 2025, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Domili, I., Maridji, A., Puji Astuti Daud, R., Binolombangan, G., Suryani, R., & Tolo, Y. T. (2024). Pelatihan dan Praktik Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak untuk Mendukung Percepatan Penurunan Angka Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 470-480. Diambil dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Hana, I. A., Jaladri, I., Dewintha, R., & Mulyanita. (2021). Penggunaan Video Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Menyusui. *Pontianak Nutrition Journal*, 4(2), 124-128.
- Kania, I., & Wardani, F. (2022). Sosialisasi Pembuatan Makanan Pendamping ASI/Cemilan Bergizi Kerupuk Ikan Bulan (Cupcake Sabu / Sayur dan Buah) Bagi Ibu Yang Memiliki Balita Guna Mencegah Stunting di Desa Bantar Jaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (September), 1370-1374.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163-1178.
- Kemendes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Diambil dari <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 33-42. <https://ojs.unimal.ac.id/jtp/article/view/6559/4966>.
- Malinda, R., Ardilla, A., & Zulkarnaini. (2020). Cegah stunting pada balita. Banda Aceh: STMIK Indonesia Banda Aceh Press (SIBAP). Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Sakti, A. A. G. D. P. J., & Sawitri, A. A. S. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205-212. <https://doi.org/10.14238/pi58.5.2018.205-12>
- Muliani, U. (2022). Edukasi Stunting Dan Pembuatan Cemilan Bergizi Kerupuk Ikan Bulan Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Desa Mekar Asri Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 134-138. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i2.138>
- Nurbaya, S., Hamdiyah, H., Laela, N., Rosmawaty, R., Resmawati, R., Kebidanan, D., ... Kebidanan, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Cemilan Bergizi

- Kerupuk Ikan Bulan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *Media Cetak*, 1(4), 436–441. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.900>
- Santi, R., & Mariyani. (2023). Pengaruh Edukasi MP-ASI Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cemilan Bergizi Kerupuk Ikan Bulan Pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 7(2), 1303–1307.
- Utami, A. D. F. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Teks pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI di Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara*.
- Zulfikri. (2024). Angka Balita Stunting Masih Tinggi di Kota Lhokseumawe. Diambil 20 Maret 2024, dari <https://www.rri.co.id/lhokseumawe/kesehatan/573601/angka-balitastunting-masih-tinggi-di-kota-lhokseumawe>.